

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AMPAS KELAPA TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL WARNA ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI PAUD PERMATA BUNDA MUARO JAMBI**

Fadilah Istiqomah¹, Kasmianti², Rizki Surya Amanda³

^{1,2,3} PGPAUD, FKIP, Universitas Jambi,

¹lalafadilla658@gmail.com, ²kasmiatijambi963@gmail.com, ³rizkisurya@unja.ac.id

ABSTRACT

Color recognition is a crucial aspect of cognitive development in early childhood, contributing to logical thinking, creativity, and visual classification. However, initial observations at PAUD Permata Bunda Muaro Jambi revealed that children aged 3–4 years demonstrated low color recognition skills, which were suspected to result from monotonous and non-exploratory learning methods. This study aims to examine the effect of using coconut pulp media on improving color recognition skills in early childhood. This research employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 13 children aged 3–4 years, selected through total sampling. The research instrument was an observation sheet based on indicators of primary and secondary color recognition. Data were analyzed using paired sample t-test assisted by SPSS software. The results showed an increase in the average score from 16.92 (pretest) to 27.69 (posttest). The t-test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of using coconut pulp media on children's color recognition skills. This media provided a multisensory, enjoyable, and contextual learning experience aligned with the developmental characteristics of early childhood. This study provides practical contributions for educators in designing learning activities based on natural materials and serves as a foundation for further research on other developmental aspects in early childhood.

Keywords: early childhood, coconut pulp, color recognition, natural material media.

ABSTRAK

Kemampuan mengenali warna merupakan aspek penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini, yang berkontribusi pada pengembangan daya pikir logis, kreativitas, dan klasifikasi visual. Namun, hasil observasi awal di PAUD Permata Bunda Muaro Jambi menunjukkan rendahnya kemampuan anak usia 3–4 tahun dalam mengenali warna, yang diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang eksploratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media ampas kelapa terhadap peningkatan kemampuan mengenali warna pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 13 anak usia 3–4 tahun, dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa

lembar observasi berdasarkan indikator mengenal warna primer dan sekunder. Data dianalisis menggunakan uji statistik paired sample t-test dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor dari 16,92 (pretest) menjadi 27,69 (posttest). Uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media ampas kelapa terhadap kemampuan mengenal warna anak. Media ini memberikan pengalaman belajar yang multisensori, menyenangkan, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis bahan alam, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam aspek perkembangan anak lainnya.

Kata Kunci: anak usia dini, ampas kelapa, kemampuan mengenal warna, media bahan alam

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan titik awal bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai rentang usianya sehingga lebih siap untuk belajar di jenjang pendidikan primer (Amanda dkk, 2024). Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini, membangun fondasi suatu bangsa dan mengembangkan anak secara optimal untuk mencapai kelangsungan hidup bangsa yang wajar (Kasmiati, 2023).

Anak usia dini merupakan masa krusial dalam pembentukan fondasi kecerdasan dan kepribadian anak, khususnya dalam aspek perkembangan kognitif. Pada tahap usia 3-4 tahun, anak mulai

menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berpikir logis, simbolik, dan pemecahan masalah sederhana, yang kesemuanya sangat memengaruhi kesiapan mereka dalam menempuh pendidikan formal di jenjang berikutnya.

Salah satu indikator perkembangan kognitif yang penting pada usia ini adalah kemampuan mengenal warna. Kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan proses berpikir (Hasni & Rizky 2022). Kemampuan ini tidak hanya membantu anak mengidentifikasi dan mengelompokkan objek berdasarkan ciri visualnya, tetapi juga menjadi landasan bagi pengembangan kreativitas, keterampilan berbahasa, serta daya pikir logis mereka.

Namun, hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Permata

Bunda Muaro Jambi menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai kemampuan mengenal warna sesuai dengan standar perkembangan. Dari 13 anak yang diamati, sebanyak 8 anak menunjukkan kesulitan dalam menyebutkan dan membedakan warna-warna primer seperti merah, kuning, dan biru. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hambatan dalam pencapaian aspek perkembangan kognitif, khususnya dalam indikator pengenalan warna. Kondisi ini tidak sejalan dengan standar perkembangan yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, yang menyebutkan bahwa anak usia 3-4 tahun seharusnya mampu mengenali 5 hingga 7 warna primer secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional dan monoton, yakni hanya berfokus pada kegiatan mewarnai gambar tanpa memberikan ruang eksplorasi dan manipulasi langsung terhadap objek-objek nyata. Padahal, pembelajaran pada anak usia dini seyogyanya

berbasis pengalaman konkret yang menyentuh ranah sensorik dan motorik anak. Minimnya variasi dalam media dan metode pembelajaran menyebabkan kurangnya stimulasi pada aspek visual dan kognitif anak. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan media yang bersifat multisensori, ramah lingkungan, serta mudah diakses dan digunakan oleh anak-anak.

Salah satu media alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media berbasis bahan alam, yaitu ampas kelapa. Ampas kelapa merupakan limbah organik yang memiliki tekstur menarik, mudah diwarnai, aman digunakan oleh anak, serta dapat memberikan rangsangan taktil dan visual secara simultan. Media ini memungkinkan anak untuk melakukan eksplorasi warna melalui proses mencampur, menabur, dan menyentuh langsung material, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Penelitian Halimah (2019) menyatakan bahwa media ampas kelapa terbukti efektif dalam merangsang perkembangan kognitif anak usia dini melalui pendekatan

bermain sambil belajar. Selain itu, studi oleh Kurniati & Diah (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media berbahan alam seperti ampas kelapa dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media ampas kelapa terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Permata Bunda Muaro Jambi. Fokus utama penelitian ini adalah menjawab apakah media ampas kelapa dapat menjadi solusi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi rendahnya kemampuan pengenalan warna pada anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini tidak hanya untuk menguji efektivitas media tersebut secara empiris, tetapi juga untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang berbasis lingkungan dan berpusat pada anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini serta manfaat praktis bagi guru dan orang tua dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu

mengoptimalkan potensi kognitif anak sejak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen desain one group pretest-posttest design. Desain ini dipilih untuk melihat perbedaan kemampuan mengenal warna anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media ampas kelapa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-4 tahun di PAUD Permata Bunda Muaro Jambi, dengan sampel yang diambil secara total sampling sebanyak 13 anak.

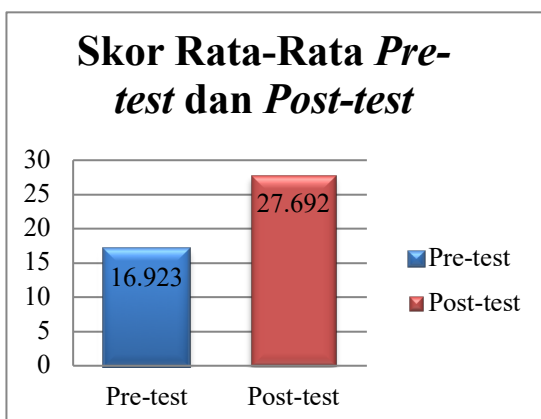
Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli pendidikan anak usia dini. Indikator yang diamati mencakup kemampuan menyebutkan warna primer secara tepat, kemampuan mencampur warna primer untuk menghasilkan warna sekunder, dan kemampuan mengelompokkan objek berdasarkan warna primer maupun sekunder. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji statistik paired sample t-test dengan bantuan software SPSS versi terbaru, untuk menentukan ada tidaknya pengaruh

signifikan dari penggunaan media ampas kelapa terhadap kemampuan mengenal warna pada anak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun setelah diberikan perlakuan dengan media ampas kelapa. Rata-rata skor pretest yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 16,92, dengan variasi nilai antara 13 hingga 21. Sementara itu, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 27,69, dengan kisaran nilai antara 25 hingga 30. Selisih rata-rata sebesar 10,77 poin menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang cukup



tinggi.

Grafik 1 Skor Rata-rata Pretest dan Posttest

Jika dilihat berdasarkan masing-masing indikator, hasil observasi menunjukkan bahwa:

1. Kemampuan menyebutkan warna primer secara tepat meningkat dari skor rata-rata 5,46 menjadi 9,15.
2. Kemampuan mencampur warna primer untuk menciptakan warna sekunder meningkat dari skor rata-rata 5,08 menjadi 9,00.
3. Kemampuan mengelompokkan objek berdasarkan warna meningkat dari skor rata-rata 6,38 menjadi 9,54.

Setiap indikator mengalami peningkatan yang signifikan, menunjukkan bahwa media ampas kelapa memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan berbagai aspek pengenalan warna secara komprehensif.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal ($p > 0,05$). Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menghasilkan nilai t sebesar -8,652 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Tes	Df	Sig	T tabel	Keterangan
Pretest	13	0,408	$\alpha=0,05$	Normal
Posttest	13	0,959	$\alpha=0,05$	Normal

Sumber : IBM SPSS 26

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Hasil	F	df 1	df 2	Sig	F tabel	Keterangan
	0,067	1	24	0,789	0,05	Homogen

Sumber : IBM SPSS 26

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Hasil	T	df	p-value	Mean Difference
	-8,652	24	0,000	-10.769

Sumber : IBM SPSS 26

Penggunaan media ampas kelapa terbukti secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa media berbasis bahan alam yang melibatkan aktivitas eksploratif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

dan perkembangan kognitif anak usia dini secara lebih optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ampas kelapa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengenal warna anak usia 3–4 tahun. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia praoperasional (2–7 tahun) berada dalam tahap belajar melalui aktivitas konkret dan simbolik. Anak usia 3–4 tahun membutuhkan stimulus yang nyata dan dapat disentuh, dilihat, serta dimanipulasi secara langsung agar pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan ampas kelapa sebagai media pembelajaran terbukti mampu memberikan pengalaman multisensori yang merangsang indera penglihatan dan peraba anak, sehingga mempermudah mereka dalam mengenali warna.

Kegiatan eksplorasi dengan ampas kelapa yang telah diberi warna memberikan kesempatan kepada anak untuk menyentuh, mencampur, dan mengamati perubahan warna secara langsung. Proses ini mendukung perkembangan berpikir

logis anak dan melatih kemampuan membedakan serta mengelompokkan warna berdasarkan kategori. Hal ini diperkuat oleh teori Vygotsky yang menekankan pentingnya pembelajaran sosial-kultural, di mana anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan dan media konkret. Dalam konteks ini, media ampas kelapa menjadi perantara yang efektif untuk membangun pengetahuan baru melalui proses interaksi aktif.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil studi Halimah (2019) dan Kurniati & Diah (2023) yang menunjukkan bahwa media bahan alam seperti ampas kelapa dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, dan pemahaman konsep dasar. Penelitian Nurhalimah et al. (2020) juga menemukan bahwa media berbasis bahan alam memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan daya pikir klasifikatif anak usia dini dalam membedakan warna dan bentuk. Selain itu, hasil studi oleh Damayanti, Subandowo, & Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa kegiatan eksploratif dengan media alami mampu meningkatkan keterampilan visual dan verbal anak secara bersamaan.

Pendekatan bermain sambil belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini selaras dengan prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak. Peningkatan pada setiap indikator kemampuan mengenal warna, baik dalam menyebutkan warna primer, mencampur warna, maupun mengelompokkan objek berdasarkan warna, menunjukkan bahwa anak tidak hanya mengenali warna secara pasif, tetapi juga mulai memahami proses pembentukan warna baru dan mampu mengklasifikasikannya. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan berpikir klasifikatif dan simbolik anak.

Dari perspektif neuropsikologi, aktivitas mencampur dan mengamati warna juga merangsang koneksi antar neuron di otak anak, yang pada akhirnya memperkuat daya ingat visual dan kemampuan kognitif mereka. Aktivitas sensorik seperti meremas, menabur, dan menyentuh ampas kelapa berwarna juga mendukung perkembangan integrasi sensorik anak, yang penting dalam proses belajar di masa kanak-kanak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan

media ampas kelapa bukan hanya bermanfaat dalam pengenalan warna, tetapi juga mendukung pembelajaran menyeluruh yang melibatkan aspek kognitif, sensorik, dan motorik anak secara holistik. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis bahan alam ini sangat relevan dengan karakteristik anak usia dini yang membutuhkan pembelajaran konkret, menyenangkan, dan berbasis pengalaman langsung.

D. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa media ampas kelapa efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 3–4 tahun di PAUD Permata Bunda Muaro Jambi. Peningkatan meliputi kemampuan menyebutkan warna primer, mencampur warna, dan mengelompokkan objek berdasarkan warna. Media ini memberikan pengalaman belajar multisensori yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil ini memberikan kontribusi penting bagi praktik pembelajaran PAUD, khususnya dalam penggunaan media berbahan alam yang ramah lingkungan. Guru disarankan

mengintegrasikan media sejenis untuk memperkaya aktivitas belajar anak. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menguji efektivitas media ini pada aspek perkembangan lain, serta dengan cakupan subjek dan konteks yang lebih luas guna memperoleh generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R. S., Hasni, U., & Indriyani, I. (2024). Analisis Penggunaan Authentic Assessment sebagai Alat Pengukuran Perkembangan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(01), 31–40.
- Armiyati, W. D., et al. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Budyanti, W. S. (2022). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Sekunder pada Anak Usia Dini. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Ernita Erlis. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Ampas Kelapa di RA Al-Hidayah Kabupaten Langkat. Skripsi, *Universitas*

- Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Fitriyani, A., & Riyadi, R. (2020). Penggunaan Ampas Kelapa Sebagai Media Pembelajaran Warna Pada Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Primer*.
- Hasni, U., & Amanda, R. S. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Geometri Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 9(1), 1–11.
- Hasni, U., & Amanda, R. S. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Geometri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 1-11.
- Hidayat, W., Halifah, S., & Zainuddin, L. (2022). Pemanfaatan Media Rainbow Walking Water dan Ampas Kelapa Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 443–458.
- Kasmiati, K. (2023). Meningkatkan Motivasi Anak Usia Dini di Era Digital Melalui Komik. *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2734-2742.
- Kurniati, D. (2023). Pengaruh Media Daur Ulang Ampas Kelapa Terhadap Peningkatan Motorik Halus Dalam Pembelajaran Seni Mozaik di KB Permata Bunda. *Jurnal Pendidikan Primer dan Sosial Humaniora*, 2(9), 1173–1204.
- Laelliah, S. N., et al. (2025). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Ampas Kelapa. *Jurnal Binagogik*, 12(1), 1–11.
- Nurhalimah, N., et al. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Warna Melalui Bermain Media Penjepit Baju. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 188–196.
- Rahayu, N. (2020). Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Permainan Kolase Ampas Kelapa Anak Usia Dini di PAUD Al-Faiz Kota Langsa. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 7(1), 1–13.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(1), 46–57.
- Santosa, A. (2018). Teori Konstruktivisme dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Repository IAIN Bengkulu*.

- Setyawati, S. S., & Simatupang, N. D. (2017). Penerapan Media Ampas Kelapa dalam Pembelajaran Mengenal Warna pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 2(1), 1–10.
- Sumarsih, S., et al. (2018). Meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna dengan metode eksperimen. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 72–77.
- Utami, L. C. (2018). Meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 3-4 tahun. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 3(3), 1-10.
- Yulvianti, R., & dkk. (2015). *Kandungan Gizi Ampas Kelapa*. Repository Universitas Jambi.
- Zainuddin, L. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Sains Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal DDI Dinar Kabupaten Sidrap* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).